

ETIKA PROFESI DALAM PENGEMBANGAN DAN PENGELOLAAN SISTEM INFORMASI DI ERA TRANSFORMASI DIGITAL

Ahmad Bayhaqi✉, Anggit Suryan Rohyan, Liliana Swastina

Sains dan Teknologi, Universitas Sari Mulia, Banjarmasin, Indonesia

Email: ahmad.bayhaqi@student.unism.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.46880/methoda.Vol16No2.pp204-210>

ABSTRACT

In the midst of a rapidly evolving digital transformation, the question of ethics in the field of information technology has transcended mere academic discourse it has become an urgent practical necessity. This article addresses a fundamental question: to what extent do information systems professionals apply ethical principles in their work, and how has the ethical landscape shifted as digital technology adoption continues to expand? Through a Systematic Literature Review (SLR) approach, this study analyzes 15 reputable journal articles published between 2021 and 2026, sourced from Scopus and SINTA-indexed journals. The findings reveal that professional ethics in information systems development and management encompasses four interrelated dimensions: professional accountability, data security and privacy, algorithmic transparency, and public interest orientation. The study also uncovers a significant gap between existing ethical frameworks in theory and actual practice in the field particularly within organizations facing the pressures of digital acceleration. This research proposes an integrative conceptual framework that can serve as a reference for practitioners, researchers, and policymakers in formulating more adaptive and contextually relevant professional ethics standards in the digital era.

Keywords: Professional Ethics, Information Systems, Digital Transformation, Software Development, IT Governance.

ABSTRAK

Di tengah arus transformasi digital yang bergerak begitu cepat, pertanyaan tentang etika dalam dunia teknologi informasi bukan lagi sekadar wacana akademis ia telah menjadi kebutuhan nyata yang mendesak. Artikel ini hadir untuk menjawab pertanyaan mendasar: sejauh mana para profesional sistem informasi menerapkan prinsip-prinsip etika dalam pekerjaan mereka, dan bagaimana lanskap etika itu berubah seiring meluasnya adopsi teknologi digital? Melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR), penelitian ini menganalisis 15 artikel jurnal bereputasi yang terbit antara tahun 2021 hingga 2026, bersumber dari basis data Scopus dan jurnal-jurnal terindeks SINTA. Hasil kajian menunjukkan bahwa etika profesi dalam pengembangan dan pengelolaan sistem informasi mencakup empat dimensi utama yang saling berkelindan: akuntabilitas profesional, keamanan dan privasi data, transparansi algoritmik, serta keberpihakan pada kepentingan publik. Temuan ini juga mengungkap bahwa masih terdapat celah yang cukup signifikan antara kerangka etika yang ada dalam teori dengan praktik nyata di lapangan terutama di organisasi-organisasi yang tengah menghadapi tekanan percepatan digital. Penelitian ini menawarkan sebuah kerangka konseptual integratif yang dapat menjadi rujukan bagi para praktisi, peneliti, maupun pengambil kebijakan dalam merumuskan standar etika profesi yang lebih adaptif dan kontekstual di era digital.

Kata Kunci: Etika Profesi, Sistem Informasi, Transformasi Digital, Pengembangan Perangkat Lunak, Tata Kelola TI.

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, transformasi digital telah mengubah cara organisasi bekerja, berkomunikasi, melayani masyarakat, dan mengambil keputusan. Perubahan tersebut membuat sistem informasi semakin dekat dengan berbagai aktivitas manusia (Herwix et al., 2022). Karena itu, persoalan etika tidak lagi hanya berkaitan dengan apakah sebuah sistem dapat bekerja dengan baik, tetapi juga apakah sistem tersebut dikembangkan dan digunakan dengan cara yang bertanggung jawab. (Gogoll et al., 2021) menjelaskan bahwa perkembangan dari computer ethics menuju etika ekosistem digital menunjukkan semakin luasnya dampak sosial dan kemanusiaan dari teknologi.

Masalah etika dapat muncul dalam banyak bentuk, mulai dari penggunaan data pribadi, keputusan otomatis, bias algoritma, sampai kurangnya kejelasan mengenai siapa yang bertanggung jawab ketika sistem menimbulkan dampak yang merugikan. Dalam pengembangan perangkat lunak, tanggung jawab tersebut tidak hanya berada pada satu orang. (Gogoll et al., 2021) menunjukkan bahwa kode etik saja belum cukup untuk menghadapi persoalan etis yang muncul selama proses pengembangan; tim pengembang juga membutuhkan ruang untuk membahas dan mempertimbangkan persoalan etis secara langsung.

Literatur beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa pembahasan etika teknologi berkembang ke arah yang lebih praktis. (Mirbabaie et al., 2022) menunjukkan bahwa etika AI telah menjadi bagian penting dalam penelitian sistem informasi, sedangkan (Pant et al., 2024) memperlihatkan bahwa para praktisi AI masih menghadapi berbagai tantangan ketika mencoba menerapkan prinsip etika dalam pekerjaan mereka. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk melihat etika bukan hanya sebagai prinsip normatif, tetapi sebagai bagian dari proses kerja profesional.

Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya menghubungkan beberapa persoalan tersebut dalam satu pembahasan yang berfokus pada profesional sistem informasi. Kajian tidak hanya melihat etika AI, tetapi juga memperhatikan

tanggung jawab dalam pengembangan perangkat lunak, perlindungan data, transparansi sistem, dan konteks organisasi. Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini berusaha memberikan gambaran yang lebih dekat dengan kondisi nyata yang dihadapi profesional TI.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah: (1) mengidentifikasi prinsip-prinsip etika profesi yang relevan dalam pengembangan dan pengelolaan sistem informasi di era transformasi digital; (2) memetakan tantangan etika yang dihadapi para profesional sistem informasi; (3) menganalisis kesenjangan antara standar etika yang ada dengan praktik lapangan; serta (4) merumuskan kerangka konseptual integratif yang dapat menjadi panduan praktis bagi para pemangku kepentingan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengidentifikasi, menyeleksi, membaca, dan mensintesis penelitian yang relevan secara sistematis (Bach et al., 2025; Batool et al., 2025). Selanjutnya, analisis tematik digunakan untuk menemukan pola pembahasan yang berulang dalam artikel terpilih dan mengelompokkan temuan berdasarkan tema yang memiliki kesamaan.

Pertanyaan Penelitian (*Research Question*)

1. Penelitian ini dibangun di atas dua pertanyaan utama yang saling melengkapi:
2. RQ1: Prinsip-prinsip etika profesi apa saja yang paling sering diidentifikasi dalam literatur tentang pengembangan dan pengelolaan sistem informasi di era digital?
3. RQ2: Tantangan dan kesenjangan apa yang muncul antara standar etika normatif dengan praktik nyata para profesional sistem informasi?

Sumber Data dan Strategi Pencarian

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua basis data utama: Scopus (untuk artikel berindeks internasional) dan portal SINTA (untuk artikel jurnal nasional terakreditasi). Pemilihan kedua basis data ini didasarkan pada reputasi dan

kredibilitasnya dalam menjamin kualitas artikel yang terindeks. Pencarian dilakukan menggunakan kombinasi kata kunci berikut:

- 1. "professional ethics" AND "information systems" AND "digital transformation"
- 2. "etika profesi" AND "sistem informasi" AND "transformasi digital"
- 3. "IT ethics" AND "software development" AND "data governance"

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Untuk memastikan relevansi dan kualitas artikel yang dikaji, peneliti menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Inklusi & Eksklusi

Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
Artikel diterbitkan tahun 2021–2026	Sebelum 2021
Terindeks Scopus atau SINTA (minimal S3)	Artikel tidak terindeks atau belum peer-reviewed
Berbahasa Indonesia atau Inggris	Artikel dalam bahasa selain Indonesia/Inggris
Berfokus pada etika TI/SI, profesionalisme digital, atau tata kelola data	Artikel teknis murni tanpa dimensi etika
Full-text tersedia secara terbuka	Berbayar / abstrak saja

Proses Seleksi (PRISMA Protocol)

Proses seleksi artikel mengikuti alur PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) yang telah menjadi standar emas dalam penelitian SLR. Berikut adalah tahapan yang dilalui:

Tabel 2. Alur Seleksi Artikel Berdasarkan Protokol PRISMA

PRISMA	Keterangan	Artikel
Identification	Pencarian awal di Scopus dan SINTA berdasarkan kata kunci	74 artikel ditemukan
Screening	Seleksi berdasarkan judul dan abstrak; duplikasi dihapus	38 artikel
Eligibility	Pembacaan full-text; diuji dengan kriteria inklusi/eksklusi	22 artikel
Included	Artikel yang memenuhi semua kriteria dan digunakan dalam sintesis	15 artikel

Analisis dan Sintesis Data

Setelah 15 artikel terpilih ditetapkan, peneliti melakukan analisis tematik terhadap isi setiap artikel. Setiap artikel dibaca secara menyeluruh dan dikategorikan berdasarkan tema utamanya apakah lebih berfokus pada privasi data, akuntabilitas algoritmik, standar profesional, kepatuhan regulasi, atau kombinasi dari keduanya. Proses ini menghasilkan peta tematik yang kemudian menjadi dasar pembahasan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Artikel yang Dianalisis

Lima belas artikel yang dipertahankan dalam kajian ini berasal dari berbagai jurnal internasional dan membahas etika teknologi dari sudut pandang yang berbeda. Ada penelitian yang berfokus pada pengembangan perangkat lunak, ada yang membahas praktik etika AI di organisasi, dan ada pula yang menyoroti privasi, transparansi, serta tata kelola. Keragaman tersebut membantu penelitian melihat bahwa persoalan etika dalam sistem informasi tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan.

Tabel 3. Profil 15 Artikel yang Dianalisis

No	Penulis & Tahun	Jurnal/Sumber	Metode	Fokus Kajian
1	Gogoll et al. (2021)	Philosophy & Technology	Artikel penelitian	Etika dalam proses pengembangan perangkat lunak
2	Biabile et al. (2022)	Software	Artikel penelitian	Etika requirements engineering
3	Herwix et al. (2022)	CAIS	Studi kasus	Etika Sistem Informasi
4	Mirbabaie et al. (2022)	CAIS	Artikel penelitian	Etika AI dan Sistem Informasi
5	Ngesimani et al. (2022)	SAJIM	SLR	Tata kelola data
6	Marx & Mirbabaie (2022)	AJIS	Artikel penelitian	Etika analisis media sosial
7	Dastani & Yazdanpanah (2023)	AI & Society	Analisis literatur	Tanggung jawab AI
8	Hayes et al. (2023)	AI and Ethics	Tinjauan	Transparansi algoritmik
9	Trocin et al. (2023)	Information Systems Frontiers	Literature review/synthesis	Responsible AI
10	Griffin et al. (2024)	AI and Ethics	Artikel penelitian	Ethical agency pengembang

No	Penulis & Tahun	Jurnal/Sumber	Metode	Fokus Kajian
11	Halme et al. (2024)	Information and Software Technology	Survei	Etika dalam software engineering
12	Pant et al. (2024)	Empirical Software Engineering	Grounded Theory Literature Review	Perspektif praktisi AI
13	Bujold et al. (2024)	AI and Ethics	Literature review	Responsible AI
14	Batool et al. (2025)	AI and Ethics	Systematic Literature Review	AI governance
15	Bach et al. (2025)	AI and Ethics	Systematic literature review	Responsible AI

Akuntabilitas Profesional dalam Pengembangan Sistem

Salah satu benang merah yang paling konsisten muncul dalam artikel yang dianalisis adalah persoalan akuntabilitas. Ketika sistem informasi yang dikembangkan justru memberikan dampak yang merugikan bagi pengguna, perlu dipertanyakan siapa yang bertanggung jawab atas keputusan yang dibuat selama proses pengembangan. (Gogoll et al., 2021) menekankan bahwa persoalan etika dalam pengembangan perangkat lunak tidak dapat diselesaikan hanya dengan mengandalkan kode etik formal. Pengembang perlu melakukan pertimbangan etis terhadap keputusan yang mereka ambil karena keputusan teknis dalam pengembangan sistem dapat membawa konsekuensi bagi pengguna dan pihak lain yang terdampak.

Pandangan tersebut menunjukkan bahwa tanggung jawab profesional tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghasilkan sistem yang berfungsi dengan baik, tetapi juga dengan kemampuan mempertimbangkan dampak dari sistem yang dikembangkan. (Herwix et al., 2022) juga menempatkan etika sebagai bagian penting dalam penelitian dan pengembangan Sistem Informasi, khususnya ketika sistem yang dirancang dapat memberikan konsekuensi terhadap pengguna dan lingkungan tempat sistem tersebut diterapkan. Dengan demikian, pendidikan etika bagi calon maupun praktisi bidang teknologi informasi menjadi penting agar pertimbangan etis dapat diterapkan dalam proses pengambilan keputusan, bukan hanya dipahami sebagai teori.

Privasi Data dan Perlindungan Pengguna

Privasi menjadi salah satu persoalan penting dalam etika Sistem Informasi karena perkembangan teknologi membuat proses pengumpulan, penyimpanan, dan pemanfaatan data semakin luas. Pengelolaan data tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis, tetapi juga membutuhkan perhatian terhadap bagaimana data diperoleh, digunakan, dan dilindungi agar tidak menimbulkan dampak yang merugikan bagi pengguna (Ngesimani et al., 2022)

Persoalan tersebut semakin kompleks ketika data digital digunakan untuk berbagai kepentingan organisasi. Penggunaan data, khususnya data yang berasal dari lingkungan digital dan media sosial, perlu mempertimbangkan aspek etika seperti privasi, tujuan penggunaan data, serta dampaknya terhadap pihak yang datanya digunakan (Mirbabaie et al., 2022) Dengan demikian, perlindungan pengguna tidak cukup hanya dilakukan melalui mekanisme teknis, tetapi juga membutuhkan tanggung jawab dari pihak yang mengelola dan menggunakan data.

Dalam perkembangan teknologi berbasis AI, kebutuhan terhadap perlindungan data juga berkaitan dengan tata kelola dan akuntabilitas. Pihak yang terlibat dalam pengembangan dan penggunaan sistem perlu memiliki kejelasan mengenai tanggung jawab, pengawasan, serta risiko yang mungkin muncul dari penggunaan teknologi (Batool et al., 2025; Dastani & Yazdanpanah, 2023) Penerapan prinsip *Responsible AI* juga menempatkan perlindungan pengguna sebagai bagian yang perlu diperhatikan dalam praktik pengembangan dan penerapan teknologi (Bach et al., 2025)

Transparansi Algoritmik dan Etika AI

Seiring dengan meluasnya penggunaan algoritma dan kecerdasan buatan dalam sistem informasi, persoalan etika menjadi semakin kompleks. Perhatian tidak lagi hanya diarahkan pada kemampuan sistem dalam menghasilkan keputusan, tetapi juga pada bagaimana keputusan tersebut dapat dijelaskan, dipertanggungjawabkan, dan memberikan perlakuan yang adil kepada pihak yang terdampak (Mirbabaie et al., 2022; Trocin et al., 2021)

Dalam pengembangan sistem berbasis AI, akuntabilitas menjadi salah satu persoalan penting karena keputusan yang dihasilkan sistem dapat melibatkan berbagai pihak, mulai dari pengembang hingga organisasi yang menggunakan teknologi tersebut. Kejelasan mengenai pihak yang bertanggung jawab diperlukan agar dampak yang muncul dari penggunaan sistem tidak terlepas dari pengawasan manusia (Dastani & Yazdanpanah, 2023). Selain itu, pengembang AI juga memiliki peran penting dalam mempertimbangkan konsekuensi etis dari keputusan teknis yang mereka buat selama proses pengembangan (Griffin et al., 2024)

Karena itu, penerapan AI yang bertanggung jawab perlu didukung oleh mekanisme tata kelola yang mampu mengidentifikasi dan mengendalikan risiko, serta memastikan adanya pengawasan terhadap penggunaan teknologi. Pendekatan *AI governance* dapat membantu organisasi mengatur tanggung jawab, pengawasan, dan pengelolaan risiko yang muncul sepanjang penggunaan AI (Batool et al., 2025). Penerapan prinsip *Responsible AI* juga perlu diwujudkan dalam praktik organisasi agar aspek seperti akuntabilitas, transparansi, fairness, keamanan, dan perlindungan pengguna tidak hanya menjadi prinsip teoritis (Bach et al., 2025).

Standar Profesi dan Pendidikan Etika

Pertanyaan tentang bagaimana standar etika diterapkan dalam pekerjaan profesional menjadi bagian penting dalam pembahasan etika Sistem Informasi. Kode etik dapat menjadi pedoman bagi profesional TI, tetapi keberadaannya tidak otomatis membuat setiap keputusan yang diambil menjadi etis. Gogoll et al. (2021) menunjukkan bahwa kode etik memiliki keterbatasan sehingga pengembang tetap membutuhkan pertimbangan etis ketika menghadapi persoalan yang muncul dalam proses pengembangan perangkat lunak.

Penerapan etika juga tidak hanya bergantung pada pemahaman terhadap aturan, tetapi dipengaruhi oleh kondisi dan pengalaman praktisi dalam menghadapi persoalan nyata menunjukkan bahwa penerapan prinsip etika AI oleh praktisi menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan faktor manusia, teknologi, dan lingkungan penerapannya. Karena itu, pendidikan

dan pelatihan etika sebaiknya tidak berhenti pada pemahaman konsep, tetapi juga membantu calon maupun praktisi TI mengenali persoalan etis dan mengambil keputusan ketika menghadapi situasi yang kompleks (Pant et al., 2024)

Dengan demikian, standar profesi perlu didukung oleh kemampuan praktis untuk mengenali risiko dan mempertimbangkan dampak dari keputusan teknologi. (Halme et al., 2024) juga menunjukkan pentingnya memasukkan pertimbangan etika ke dalam proses pengembangan perangkat lunak sehingga etika dapat menjadi bagian dari praktik kerja, bukan hanya menjadi aturan yang berdiri di luar proses pengembangan.

Etika dalam Konteks Transformasi Digital Pemerintah

Dimensi tata kelola menjadi bagian penting dalam penerapan etika teknologi karena perkembangan sistem berbasis AI membawa berbagai risiko yang perlu diperhatikan sejak proses pengembangan hingga penerapannya melalui kajian sistematis mengenai *AI governance*, menunjukkan bahwa perkembangan AI menimbulkan berbagai risiko yang perlu diidentifikasi, dinilai, dan dikendalikan melalui mekanisme tata kelola yang sesuai.

Tata kelola tersebut tidak hanya berkaitan dengan aturan, tetapi juga dengan pembagian tanggung jawab, mekanisme pengawasan, serta upaya memastikan bahwa penggunaan teknologi tetap memperhatikan pihak-pihak yang terdampak menunjukkan bahwa penerapan *Responsible AI* dalam praktik membutuhkan perhatian terhadap berbagai aspek, termasuk akuntabilitas, transparansi, fairness, keamanan, dan keterlibatan pemangku kepentingan.

Dengan demikian, transformasi digital sebaiknya tidak hanya diarahkan pada peningkatan efisiensi dan kemampuan teknologi. Organisasi juga perlu memastikan bahwa terdapat mekanisme yang memungkinkan risiko etis dikenali dan ditangani selama proses pengembangan maupun penggunaan sistem (Bach et al., 2025; Batool et al., 2025)

Kerangka Konseptual Integratif

Berdasarkan sintesis terhadap 15 artikel yang dianalisis, penelitian ini mengidentifikasi empat dimensi utama yang saling berkaitan dalam etika profesi pada pengembangan dan pengelolaan Sistem Informasi digital. Keempat dimensi tersebut meliputi akuntabilitas profesional, perlindungan privasi dan keamanan data, transparansi dalam pengambilan keputusan sistem, serta keberpihakan terhadap kepentingan pengguna dan publik.

Pilar akuntabilitas menekankan pentingnya kejelasan tanggung jawab atas keputusan dan dampak yang muncul dari sistem. Pilar perlindungan berkaitan dengan upaya menjaga privasi, keamanan, dan kepentingan pengguna dalam pengelolaan data. Pilar transparansi menekankan pentingnya keterbukaan mengenai proses dan keputusan yang dihasilkan oleh sistem, terutama dalam penggunaan AI. Sementara itu, pilar keberpihakan menempatkan kepentingan manusia dan pihak yang terdampak sebagai pertimbangan dalam pengembangan teknologi.

Keempat dimensi tersebut tidak berdiri sendiri. Akuntabilitas berkaitan dengan bagaimana tanggung jawab ditetapkan, perlindungan berkaitan dengan bagaimana pengguna dan datanya dijaga, sedangkan transparansi membantu pihak yang terdampak memahami proses serta keputusan sistem. Dalam penerapannya, seluruh dimensi tersebut juga dipengaruhi oleh kondisi organisasi, tata kelola, serta lingkungan sosial tempat teknologi digunakan (Bach et al., 2025; Batool et al., 2025; Gogoll et al., 2021; Ngesimani et al., 2022; Trocin et al., 2021)

Dengan demikian, kerangka konseptual yang dihasilkan dalam penelitian ini memandang etika profesi bukan sebagai aturan yang berdiri sendiri, tetapi sebagai bagian dari proses pengembangan dan penggunaan teknologi. Penerapan etika membutuhkan keterlibatan profesional, organisasi, dan pihak yang terdampak agar sistem yang dikembangkan tidak hanya berfungsi secara teknis, tetapi juga dapat dipertanggungjawabkan secara sosial dan etis.

KESIMPULAN

Perjalanan menelusuri 15 artikel dalam kajian sistematis ini membawa kita pada satu simpulan yang jernih: etika profesi dalam pengembangan dan pengelolaan sistem informasi di era transformasi digital bukan sekadar soal mematuhi aturan ia adalah soal membangun karakter profesional yang kuat, yang mampu berdiri teguh di tengah tekanan bisnis, tenggat waktu yang ketat, dan godaan untuk mengambil jalan pintas.

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi empat dimensi utama etika profesi dalam konteks ini: akuntabilitas profesional, perlindungan privasi dan keamanan data, transparansi algoritmik, serta keberpihakan pada kepentingan publik. Keempatnya bukan konsep yang terpisah, melainkan empat sisi dari satu keutuhan sebuah bangunan etika yang hanya bisa berdiri kokoh jika keempat sisinya sama-sama kuat.

Kesenjangan antara standar etika normatif dan praktik lapangan yang ditemukan dalam kajian ini menjadi peringatan penting bagi tiga kelompok pemangku kepentingan: (1) para akademisi dan institusi pendidikan TI, agar etika tidak hanya diajarkan sebagai mata kuliah wajib yang mudah dilupakan, tetapi diintegrasikan sebagai nilai yang meresap dalam seluruh proses pembelajaran; (2) para praktisi dan organisasi profesi, agar kode etik tidak hanya menjadi dokumen pajangan melainkan panduan hidup yang aktif ditegakkan; dan (3) para pembuat kebijakan, agar regulasi tentang tata kelola data dan kecerdasan buatan segera diperkuat dengan mekanisme penegakan yang nyata.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal cakupan database dan kemungkinan bias publikasi di mana artikel dengan temuan positif cenderung lebih mudah terpublikasi dibandingkan yang melaporkan kegagalan. Ke depan, penelitian lanjutan yang menggunakan pendekatan studi lapangan (field study) dengan wawancara mendalam terhadap para profesional sistem informasi akan sangat memperkaya pemahaman kita tentang bagaimana etika benar-benar dijalankan atau diabaikan dalam keseharian kerja mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Bach, T. A., Kaarstad, M., Solberg, E., & Babic, A. (2025). Insights into suggested Responsible AI (RAI) practices in real-world settings: a systematic literature review. *AI and Ethics*, 5(3), 3185–3232. <https://doi.org/10.1007/s43681-024-00648-7>
- Batool, A., Zowghi, D., & Bano, M. (2025). AI governance: a systematic literature review. *AI and Ethics*, 5(3), 3265–3279. <https://doi.org/10.1007/s43681-024-00653-w>
- Dastani, M., & Yazdanpanah, V. (2023). Responsibility of AI Systems. *AI and Society*, 38(2), 843–852. <https://doi.org/10.1007/s00146-022-01481-4>
- Gogoll, J., Zuber, N., Kacianka, S., Greger, T., Pretschner, A., & Nida-Rümelin, J. (2021). Ethics in the Software Development Process: from Codes of Conduct to Ethical Deliberation. *Philosophy and Technology*, 34(4), 1085–1108. <https://doi.org/10.1007/s13347-021-00451-w>
- Griffin, T. A., Green, B. P., & Welie, J. V. M. (2024). The ethical agency of AI developers. *AI and Ethics*, 4(2), 179–188. <https://doi.org/10.1007/s43681-022-00256-3>
- Halme, E., Jantunen, M., Vakkuri, V., Kemell, K.-K., & Abrahamsson, P. (2024). Making ethics practical: User stories as a way of implementing ethical consideration in Software Engineering. *Information and Software Technology*, 167, 107379. <https://doi.org/10.1016/j.infsof.2023.107379>
- Herwix, A., Haj-Bolouri, A., Rossi, M., Tremblay, M. C., Purao, S., & Gregor, S. (2022). Ethics in Information Systems and Design Science Research: Five Perspectives. *Communications of the Association for Information Systems*, 50(1), 589–616. <https://doi.org/10.17705/1CAIS.05028>
- Mirbabaie, M., Brendel, A. B., & Hofeditz, L. (2022). Ethics and AI in Information Systems Research. *Communications of the Association for Information Systems*, 50(1), 726–753. <https://doi.org/10.17705/1CAIS.05034>
- Ngesimani, N. L., Ruhode, E., & Harpur, P. A. (2022). Data governance in healthcare information systems: A systematic literature review. *South African Journal of Information Management*, 24(1). <https://doi.org/10.4102/sajim.v24i1.1475>
- Pant, A., Hoda, R., Tantithamthavorn, C., & Turhan, B. (2024). Ethics in AI through the practitioner's view: a grounded theory literature review. *Empirical Software Engineering*, 29(3). <https://doi.org/10.1007/s10664-024-10465-5>
- Trocin, C., Mikalef, P., Papamitsiou, Z., & Conboy, K. (2021). *Responsible AI for Digital Health: a Synthesis and a Research Agenda*. <https://doi.org/10.1007/s10796-021-10146-4>